

Nama : Alamanda Lily Astari

NPM : 1914161006

PS : AGH / B

PENGARUH VARIETAS DAN JARAK TANAM TERHADAP

PERTUMBUHAN KEDELAI

(*Glycine Max (L) Merrill*)

Metode Penelitian

Bahan yang digunakan adalah benih kedelai varietas Anjasmoro, Grobogan dan Kipas Merah yang diperoleh dari UPTD Balai Pembenihan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Banda Aceh. Digunakan pupuk kandang dari kotoran sapi dan pupuk organik Urea, SP-36 dan KCl. Alat yang digunakan cangkul, meteran, gembor, dan timbangan analitik. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) pola 3×3 dengan 3 ulangan. Faktor yg diteliti V_1 (Anjasmoro), V_2 (Grobogan), V_3 (Kipas Merah), dan faktor jarak tanam J_1 ($20\text{ cm} \times 30\text{ cm}$), J_2 ($20\text{ cm} \times 40\text{ cm}$), dan J_3 ($40\text{ cm} \times 40\text{ cm}$).

Sebelum penanaman benih direndam 5 menit. Penanaman dilakukan denganugal sedalam 2 cm. Tiap lubang tanam dimasukkan benih kedelai sebanyak 2 butir lalu ditutup dengan tanah. Pupuk kandang diberikan seminggu sebelum tanam dan diaduk rata dengan tanah. Pupuk anorganik Urea 50 kg ha^{-1} (20 g/plot), SP-36 100 kg ha^{-1} (40 g/plot), KCl 75 kg ha^{-1} (30 g/plot) diberikan sekaligus pada saat penanaman dengan cara larikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji F pada analisis ragam menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang nyata antara varietas dengan jarak tanam terhadap jumlah polong per tanaman. Varietas Anjasmoro meningkat secara nyata dengan penggunaan jarak tanam yang diperlebar dari $20\text{ cm} \times 30\text{ cm}$ ke jarak tanam $20\text{ cm} \times 40\text{ cm}$ dan $40\text{ cm} \times 40\text{ cm}$. Varietas Grobogan mengalami peningkatan jumlah per polong pada jarak $20\text{ cm} \times 40\text{ cm}$ yang tidak berbeda nyata dengan penggunaan jarak tanam $40\text{ cm} \times 40\text{ cm}$. Sedangkan varietas Kipas Merah mengalami peningkatan pada jarak tanam $40\text{ cm} \times 40\text{ cm}$. Tinggi tanaman menunjukkan varietas yg berpengaruh pada umur 15 dan 30 HST, namun tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman umur 45 HST. Rata-rata tinggi tanaman kedelai umur 15, 30, dan 45 HST dimana varietas

Anjasmoro berbeda nyata dengan tinggi tanaman akibat varietas Kipas Merah namun tidak berbeda nyata dengan varietas Grobogan. Umur tanaman 30 HST, tinggi tanaman diperoleh pada varietas Grobogan yg berbeda nyata dengan varietas Kipas Merah, namun tidak berbeda nyata pada varietas Anjasmoro. Tinggi tanaman kedelai umur 45 HST tertinggi ditunjukkan pada jarak $20\text{ cm} \times 30\text{ cm}$, yg berbeda nyata dengan jarak $20 \times 40\text{ cm}$ dan $40\text{ cm} \times 40\text{ cm}$. Hal ini menunjukkan bahwa jarak tanam yang lebih rapat akan menghasilkan tanaman yg lebih tinggi dibandingkan jarak tanam yang renggang. Hal tersebut diduga karena persaingan dalam penggunaan cahaya dan unsur hara lebih besar pada tanaman yg rapat.

Kesimpulan:

Tanaman kedelai lebih tinggi diperoleh pada penggunaan varietas Grobogan dan anjasmoro. Jarak tanam berpengaruh terhadap tinggi tanaman umur 45 HST, tetapi tidak berpengaruh nyata pada umur 15 dan 30 HST. Tinggi tanaman kedelai tertinggi diperoleh pada jarak tanam $20\text{ cm} \times 30\text{ cm}$.

⇒ Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman kedelai tersebut adalah jarak tanam yang digunakan. Semakin rapat jarak tanam maka akan menghasilkan pertumbuhan yang lebih tinggi daripada jarak tanam yang renggang sehingga berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil terbaik pada varietas Anjasmoro.